

**LAPORAN PELAKSANAAN KEGIATAN PRAKTEK KERJA  
LAPANGAN (PKL) DI PT. PERMATA BORNEO ABADI  
KABUPATEN KUTAI TIMUR**

**Oleh:**

**SRI MULYANI**  
**NIM. A201500009**



**PROGRAM DIPLOMA 3  
PROGRAM STUDI PENGELOLAAN HUTAN  
JURUSAN MANAJEMEN HUTAN  
POLITEKNIK PERTANIAN NEGERI SAMARINDA  
SAMARINDA  
2023**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Laporan PKL : Laporan Pelaksanaan Kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) Di PT. Permata Borneo Abadi Kabupaten Kutai Timur.

Nama : Sri Mulyani

Nim : A201500009

Program Studi : Pengelolaan Hutan

Jurusan : Manajemen Hutan

Dosen Pembimbing,



Ir. Herijanto Thamrin, MP

NIP. 19621107 198903 1 015

Dosen Penguji I,



Ir. Emi Malaysia, MP

NIP. 196501011992032002

Dosen Penguji II,



Laode Muh Asdiq HR, S.P., M.si

NIP.198904112022031009

Menyetujui/Mengesahkan,  
Kepala Program Studi Pengelolaan Hutan  
Politeknik Pertanian Negeri Samarinda



Ir. Noorhamsyah, MP

NIP. 19640523 199703 1 001

Lulus ujian pada tanggal : 19 MAY 2023

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Subhanahu wa ta'ala, yang telah melimpahkan rahmat dan berkahNya, akhirnya Penulis dapat menyelesaikan penulisan laporan ini. Laporan ini dibuat sebagai salah satu syarat kelulusan dari Program Studi Pengelolaan Hutan. Laporan ini dapat tersusun berdasarkan pengalaman Penulis yang telah melakukan Praktik Kerja Lapang (PKL) di PT. Permata Borneo Abadi Kecamatan Muara Ancalong Kabupaten Kutai Timur

Penulisan laporan ini dapat diselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih secara tulus kepada semua pihak yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan dalam rangka menyelesaikan penulisan laporan (PKL) Ini, yaitu :

1. Orang tua serta saudara tercinta yang telah banyak memberikan dukungan, baik dari segi moral maupun materi kepada penulis.
2. Bapak Ir. Noorhamsyah, MP, selaku Ketua Program Studi Pengelolaan Hutan.
3. Bapak Ir. Herijanto Thamrin, MP, selaku Dosen Pembimbing Praktik Kerja Lapangan.
4. Ibu Ir. Emi Malaysia, MP selaku Dosen Penguji I
5. Bapak Laode Muh Asdiq HR, S.P.,M.Si selaku Dosen Penguji II
6. Bapak/ Ibu dosen dan seluruh staf administrasi serta PLP di lingkungan Prodi Pengelolaan Hutan.
7. Bapak Yudiana, S. Hut selaku *Estate Manager* PT. Permata Borneo Abadi.
8. Kepada seluruh asisten dan karyawan PT. Permata Borneo Abadi.

Penulis sangat menyadari bahwa laporan ini masih banyak kekurangan, dikarenakan keterbatasan dalam penguasaan materi, namun Penulis berharap informasi yang tersaji di dalamnya dapat bermanfa'at bagi semua pihak yang membacanya.

*Kampus Politani Samarinda, 10 Mei 2023*

**SRI MULYANI**

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan PKL.....	2
C. Hasil yang Diharapkan.....	2
<b>II. KEADAAN UMUM PERUSAHAAN</b> .....	<b>4</b>
A. Tinjauan Umum Perusahaan PT. Permata Borneo Abadi.....	4
B. Visi dan Misi Perusahaan.....	7
C. Lokasi dan Waktu Kegiatan PKL.....	8
<b>III. HASIL PRAKTIK KERJA LAPANGAN</b> .....	<b>10</b>
A. <i>Planning</i> .....	10
B. <i>Seedling Quality Assesment (SQA)</i> .....	13
C. <i>MPP (Micro planning for plantation)</i> .....	14
D. <i>Blocking area</i> .....	16
E. <i>Nursery (Persemaiaan)</i> .....	21
F. <i>Land clearing (LC)</i> .....	23
G. <i>Plantation (penanaman)</i> .....	25
H. <i>ESH-FC (Environment Safety Healt – Fire Certification)</i> .....	28
<b>IV. KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	<b>35</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>38</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>39</b>

## DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
1. Waktu dan Lokasi Kegiatan Praktik Kerja Lapangan di PT. Permata Borneo Abadi.....	9
2. Hasil Kegiatan Planning.....	12
3. Hasil Kegiatan Nursery.....	14
4. Hasil Kegiatan <i>Land clearing (LC)</i> .....	16
5. Hasil Kegiatan <i>Plantation Monitoring Assesment</i> .....	20
6. Hasil Kegiatan <i>Hse</i> .....	25

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
1. Kegiatan SQA.....	41
2. Kegiatan Kegiatan Penyusunan Bibit.....	41
3. Kegiatan Pengecekan Akar Kompak.....	42
4. Kegiatan Pengecekan Akar Secara Horizontal.....	42
5. Kegiatan Bibit Lulus SQA.....	43
6. Kegiatan Bibit Siap Tanam.....	43
7. Kegiatan Peta MPP .....	44
8. Kegiatan Pembuatan Titik Pancang.....	45
9. Pemisahan Mengukur Terasan.....	46
10. Kegiatan Pengukuran Parit.....	46
11. Kegiatan Tanam Plantation.....	47
12. Kegiatan Pengambilan Bibit.....	48
13. Kegiatan Pemupukan.....	49
14. Kegiatan Penyusunan Tube Tray.....	50

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Hutan Tanaman Industri (HTI) adalah kawasan hutan produksi yang menerapkan budidaya kehutanan (silvikultur) secara intensif untuk memenuhi bahan baku industri kehutanan, baik kayu maupun non kayu. Di tengah semakin langka hutan produksi alam, hutan tanaman industri menjadi tumpuan produksi hasil hutan masa depan. Hutan tanaman industri di Indonesia mulai dikembangkan sejak tahun 1990-an di Sumatera Selatan dan Riau. Kegiatan yang diizinkan meliputi penyiapan lahan, pembibitan, penanaman, pemeliharaan, pemanenan, pengolahan dan pemasaran, (Anonim, 2014).

PT. Permata Borneo Abadi merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang kehutanan di sektor Hutan Tanaman Industri (HTI), dan berlokasi di Kecamatan Muara Ancalong, Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur. Dalam operasionalnya, PT. PBA melakukan penanaman *Acacia*, *Aman* dan *Eucalyptus*. untuk bahan baku industri kertas.

Tujuan dari pembangunan HTI secara singkat adalah sebagai berikut :

1. Bahan baku yang diperlukan secara berkelanjutan.
2. Menunjang peningkatan ekspor kayu olahan, di samping pemenuhan kebutuhan kayu di dalam negeri.
3. Meningkatkan potensi kawasan hutan produksi, terutama yang kurang atau yang tidak produktif.
4. Sebagai pendukung tambahan Sumber Daya Manusia (SDM) yang terampil, jujur dan berakhlak mulia dengan melalui beberapa pelatihan atau pendidikan maka perusahaan PT.

Permata Borneo Abadi menerima atau mengizinkan mahasiswa untuk melakukan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL).

Politeknik Pertanian Negeri Samarinda merupakan perguruan tinggi diploma 3 yang memfokuskan sistem vokasional yang mempunyai kurikulum 75% praktik dan 25% teori.

## **B. Tujuan PKL**

Tujuan dilakukan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah :

1. Agar mahasiswa dapat menerapkan teori serta praktik yang telah diperoleh di lapangan (PKL) baik di kampus maupun lapangan kerja selanjutnya.
2. Melatih mahasiswa agar dapat mengembangkan diri sesuai dengan minat sehingga kelak menjadi tenaga teknis kehutanan yang menguasai bidang ilmunya dan siap menekuni profesinya.
3. Mahasiswa diharapkan dapat memahami realitas di lapangan dan secara kritis dapat membandingkan dengan teori-teori yang didapatkan selama perkuliahan.

## **C. Hasil yang Diharapkan**

Hasil yang diharapkan dari Praktik Kerja Lapangan (PKL) yaitu :

1. Mahasiswa dapat memperoleh pengalaman langsung di lapangan.
2. Mahasiswa mampu mengukur kemampuan dan pengetahuannya sebagai calon tenaga teknis kehutanan yang nantinya siap terjun pada profesinya.
3. Melatih mahasiswa agar mampu menghadapi permasalahan yang terjadi di bidang kehutanan dan mencari alternatif pemecahannya serta dapat menganalisis setiap kemungkinan yang ada.



## II. KEADAAN UMUM PERUSAHAAN

### A. Tinjauan Umum PT. PERMATA BORNEO ABADI

#### 1. Identitas perusahaan

- Nama Perusahaan : PT. Permata Borneo Abadi
- Jenis Badan Hukum : Perseroan Terbatas
- Alamat Kantor : Jl. Syarifudin Yoes RT 25 No 72 (Depan  
Komplek Griya Permata Asri / Ayam Goreng  
Pendopo) Balikpapan, Kalimantan Timur.
- Pimpinan : Riahman Sinaga (Direktur)
- Nomor Telpon : (0542- 8511- 690/ 85776922)
- Bidang Usaha : Hutan Tanaman Industri
- Status Pemodalan : Pemodalan Dalam Negeri
- Penanggung Jawab : Riahman Sinaga (Direktur)
- Perijinan : IUPHHK – HTI SK Menhut S. 328 Menhut-  
Vi/2009 Amdal SK Gub Kaltim 660.  
1/K112/2010.

## **B. Deskripsi Kegiatan**

PT. Permata Borneo Abadi merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pemanfaatan hasil hutan tanaman industri. Jenis kegiatan pemanfaatan hasil hutan di Indonesia secara umum dikenal sebagai sistem silvikultur/budidaya pohon. Sistem silvikultur merupakan sistem pemanenan yang sesuai tapak/tempat tumbuh berdasarkan formasi terbentuknya hutan yaitu proses klimatis dan edhapis serta tipe-tipe hutan yang terbentuk dalam rangka pengelolaan hutan lestari atau sistem teknik bercocok tanaman hutan mulai dari memilih benih/ bibit, menyemai, menanam, pemeliharaan tanaman, dan pemanenan. Berdasarkan uraian di atas tahapan kegiatan PT. Permata Borneo Abadi, menurut dokumen AMDAL telah mencapai konstruksi dan Operasi yang terdiri dari kegiatan penataan areal kerja, pembukaan wilayah hutan, penyiapan lahan, penanaman, pemeliharaan tanaman, perlindungan hutan, pengadaan tenaga kerja, program CSR, kebakaran hutan dan lahan, faktor kelalaian/kemarau ekstrim. Perusahaan berkeinginan untuk dapat beroperasi tanpa mencermari lingkungan serta menekan angka kecelakaan kerja sekecil mungkin dengan dukungan dari masyarakat sekitar atau *stakeholder* lainnya.

### **C. Perkembangan Lingkungan Sekitar**

Seiring dengan perkembangan perusahaan HTI PT. Permata Borneo Abadi, perubahan kehidupan sosial, ekonomi dan budaya masyarakat sekitarpun menjadi berkembang, hal ini dapat terlihat pada aspek berikut ini :

- a. Keterbukaan kesempatan kerja dan berusaha Perusahaan HTI PT. Permata Borneo Abadi sudah menyerap banyak tenaga kerja dalam melaksanakan kegiatan HTI yang sesuai dengan pendidikan dan kompetensi serta kebutuhan perusahaan dari masyarakat sekitar perkebunan.
- b. Aksesibilitas wilayah salah satu faktor pendukung kelancaran dalam kegiatan HTI adalah mudahnya akses jalan dari suatu tempat ke tempat yang lain agar dapat ditempuh dengan efektif dan efisien. PT. Permata Borneo Abadi telah menyediakan jalan baru maupun perbaikan jalan yang berfungsi untuk memudahkan aksesibilitas kegiatan HTI seperti pengangkutan kayu hasil panen nantinya, pengangkutan pupuk, pengangkutan bibit dan lain sebagainya. Selain itu memudahkan transportasi tenaga kerja dari rumah menuju lokasi HTI.
- c. Perekonomian masyarakat setempat dapat meningkatkan dengan adanya kesempatan berusaha melalui warung-warung dengan adanya kesempatan tersebut tentunya dapat meningkatkan taraf perekonomian dan kesempatan berusaha kepada masyarakat lokal. Daya beli masyarakat semakin baik dengan adanya peningkatan perekonomian dari hasil kerja HTI PT. Permata Borneo Abadi.

Perusahaan telah melakukan pembangunan infrastruktur pendukung yang peruntukannya bagi pekerja seperti mess, klinik, serta tempat peribadatan yang disesuaikan dengan mayoritas kepercayaan yang dianut oleh pekerja PT. Permata Borneo Abadi. Fasilitas ini tentunya bermanfaat untuk mengurangi kendala operasional dikarenakan banyak pekerja yang rumahnya jauh dari lokasi operasional. Perusahaan telah menyesuainya sesuai dengan standar kesehatan dengan memperhatikan sanitasi lingkungan, tersedianya listrik, air bersih, dan juga fasilitas MCK agar kesehatan pekerja dapat terjamin.

## **B. Visi dan Misi Perusahaan**

### **1. Visi**

Menjadi penghasil serat kayu tanaman terbaik di dunia dan menyediakan serat berkualitas tinggi kepada para pelanggan dengan memperhatikan kontribusi kepada masyarakat yang luas serta pelaksanaan standar-standar lingkungan, kesehatan dan keselamatan kerja.

### **2. Misi**

- a. Menciptakan kemakmuran bangsa dan bahan baku yang lestari di lahan yang ditetapkan oleh pemerintah untuk pengembangan hutan tanaman.
- b. Mendukung pemerintah untuk mencapai dan mempertahankan status konservasi wilayah operasi perusahaan.
- c. Menjamin bahwa kayu *pulp* yang legal yang dikirim dan masuk ke jalur produksi perusahaan dan mendukung tindakan pemerintah dalam memerangi pembalakan liar

- d. Mengelola konsesi secara lestari dengan menerapkan konsep-konsep mosaik hutan tanaman untuk menghasilkan kayu *pulp* dan untuk memelihara atau meningkatkan keterwakilan ekosistem-ekosistem alam dalam wilayah konsesi
- e. Mempromosikan dan melindungi kesehatan, keselamatan dan kesejahteraan karyawan, tenaga kerja kontraktor dan masyarakat di sekitar wilayah operasi PT. Permata Borneo Abadi
- f. Meningkatkan kinerja lingkungan sosial.
- g. Kesehatan dan keselamatan secara berkelanjutan, dan meraih
- h. sertifikasi pengelolaan hutan tanaman lestari.

### C. Lokasi dan Waktu kegiatan PKL

Kegiatan praktik kerja lapangan (PKL) ini dimulai dari tanggal 22 Januari 2023 sampai tanggal 10 April 2023 yang berlokasi di PT. Permata Borneo Abadi di KM 3 Desa Long nah, Kec. Muara Ancalong, Kab. Kutai Timur, Kalimantan Timur.

Kegiatan-Kegiatan yang dilakukan pada saat Praktik Kerja Lapangan (PKL) dapat dilihat pada Tabel 1. sebagai berikut :

Tabel 1. Waktu dan Lokasi Kegiatan Praktik Kerja Lapangan di PT. Permata Borneo Abadi.

No	Waktu	Kegiatan	Lokasi	Keterangan
1	26 -14 Januari 2023 14 Febuari 2023	<i>Planning + R&amp;D</i> - <i>Inventarisasi</i> - SQA seedling Quality Assesment -MPP Micro planning for plantation - Bloking area	- Estate Blok J019 - Nursery - Estate - Blok C821 - Estate - Blok A - Blok A767	Praktik
2.	15 -01 Febuari 2023 01 Maret 2023	<i>Nursery</i>	Estate	Praktik
3.	02 – 08 Maret 2023	<i>Fiber supply/ LC</i>	PT.PBA	Praktik
4.	09-30 Maret 2023	<i>Plantation</i> - Pra PMA - Blanking - Monev  -task poce	- Blok A767 - Pengelolaan - Blok A066 Blok A473 Blok A073 -	Praktik
5.	03-05 April 2023	<i>HSE (Health, safety, Environment)</i> -Pengenalan alat padam kebakaran	- Estate	Praktik

### III. HASIL PRAKTEK KERJA LAPANGAN

#### A. Perencanaan (*planning*)

##### 1. Tujuan

- a. Untuk membuat batas-batas luar yang berbatasan dengan pihak lain dan terlihat jelas di lapangan sehingga seluruh kegiatan dapat dilaksanakan sesuai dengan luasan lokasi yang telah di berikan.
- b. Untuk membuat rencana operasi yang sesuai dengan ijin yang telah diberikan oleh pemerintah.
- c. Untuk tanda-tanda dilapangan agar seluruh kegiatan dapat dilaksanakan sesuai dengan luasan dan lokasi yang telah diberikan.

##### 2. Dasar teori

Perlunya penataan batas pada terhadap areal yang telah diberikan oleh pemerintah kepada ijin usaha pemanfaatan Hasil Hutan Kayu-Hutan Tanaman Industri (IUPHHK-HTI) Guna pengelolaan berkelanjutan. Penataan batas areal ini berguna memberikan jaminan kepastian kawasan dan mengetahui gambaran secara umum lokasi yang akan dikerjakan termasuk kondisinya.

### 3. Alat dan Bahan

- a. Kompas
- b. *Clinometer*
- c. *GPS*
- d. Meteran
- e. Cat merah dan kuas
- f. Parang
- g. *Tally sheet*, peta kerja dan alat tulis

### 4. Prosedur kerja

- a. Membuat titik ikat yang diketahui jelas lokasinya atau telah ditentukan koordinatnya.
- b. Jalur di buat dengan rintisan 2 m untuk batas RKT / konsensi di beri cat warna merah sepanjang jalur rintisan.
- c. Dilakukan pengukuran luasan sesuai dengan luasan RKT.
- d. Pengambilan data menggunakan *GPS*, dan dilakukan pencatatan terhadap hal-hal penting atau kondisi lainnya yang ada di lapangan seperti melewati sungai dan lain-liai.



## 5. Hasil yang dicapai

Hasil kegiatan dalam bidang penentuan titik koordinat dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel.1. Hasil kegiatan pengambilan titik koordinat.

NO	Kegiatan	Waktu (Hari)	Tenaga Kerja (Orang)	Hasil Kerja	Prestasi Kerja (HOK)	Ket.
1.	Titik ikat koordinat	22	6	800 Titik koordinat	6,06	Praktik

## 6. Pembahasan

Pelaksanaan tata batas merupakan syarat wajib bagi pemegang izin usaha pemanfaatan hasil hutan kayu paling lambat 1 (satu) tahun setelah mendapatkan izin. Tata batas adalah untuk membatasi areal yang telah di berikan izin pengelolaan bersama dengan pihak lain dan atau batas sendiri agar tidak terjadi konflik dengan pihak lain. Perlunya mengetahui gambaran secara umum lokasi yang akan dikerjakan termasuk kondisi alamnya. Perlunya persiapan lokasi kerja yang di kelola / dikerjakan selama izin berlaku.

## **B. Seedling Quality Assessment (SQA)**

### **1. Tujuan**

Tujuannya adalah untuk menentukan dan mengendalikan kualitas bibit yang sebelum ke lapangan dan di serahkan oleh bagian plantation.

### **2. Dasar teori**

*Seedling Quality Assessment* (SQA) adalah metode untuk mengukur kualitas bibit yang akan di serahkan dari *nursery* ke *plantation* dengan menggunakan parameter yang telah ditetapkan :

- a. Sampel adalah 2,5% dari total bibit yang ada
- b Plot = 40 *tray* /3,840 batang bibit
- c Sampel 2,5% dari 3840 bibit  $96 = 1$  *tray*
- d Bibit yang akan di SQA harus disusun rapi oleh team *nursery* masing-masing 2 *tray* membujur atau berbaris dengan memberikan jarak antar *tray* agar memudahkan assessor memeriksa.
- e plot 40 *tray* ( 2,5%) maka pengambilan bibit pada masing-masing *tray* adalah tube per *tray* dan pada setiap kelipatan 5 *tray* akan di ambil 4 tube per *tray* sehingga total sampel yang di ambil 96 tube.
- f jika plot di bawah 40 *tray* maka pengambilan bibit pada masing-masing *tray* adalah 3 tube per *tray* 3 % sehingga total bibit yang di ambil 96 tube.

### 3. Alat dan bahan

- a. Penggaris / Alat ukur serbaguna
- b. *Tally shet*
- c. Pulpen
- d. *Clipboard/ papan ljk*
- e. Ribon hijau dan merah
- f. Spidol permanen
- g. Alat label *SQA pass/tray*

### 4. Prosedur kerja

- a. umur bibit di tentukan dari tanggal produksi hingga tanggal SQA berusia 1 bulan.
- b. kesehatan tanaman dilihat secara visual dengan menyeluruh per satu bibit mulai dari batang dan daun.
- c. kekompakan akar di periksa dengan cara melihat akar secara seksama.
- d. Buka tube bibit dan lihat perakaran, akar yang baik akarnya terdistribusi merata di seluruh media.
- e. Pegang batang bibit secara mendatar (kekompakan akar yang baik seharusnya menghasilkan media yang tidak pecah dan tetap pada posisi horizontal), bibit dengan akar kompak yang berlebihan menyebabkan bibit akan sulit untuk di pindahkan dari tube.
- f. Ketegakan batang di ukur dengan menggunakan penggaris khusus.

## 5. Hasil yang di capai

Hasil kegiatan dalam bidang SQA (*Seedling quality assesment*) dapat dilihat pada Tabel.2

Tabel 2. Hasil kegiatan pengambilan sampel.

NO	Kegiatan	Waktu (Hari)	Tenaga Kerja (orang)	Hasil Kerja	Prestasi Kerja (HOK)	Ket.
1.	Pengambilan sampel	15	5	10.000 Tray	133,3	praktik

## 6. Pembahasan

Metode SQA untuk mengukur kualitas bibit, dimana bibit tersebut yang sudah di ambil sampel akan di kirim ke plantation dari nursery supaya bibit tersebut tidak adanya kerusakan sebelum dikirim kelapangan.

### C. MPP (*Micro planning for plantation*)

#### 1. Tujuan

Berfungsi untuk mengetahui letak lahan dan mempermudah untuk kegiatan plantation menandai titik pancang yang akan siap di tanam, pemupukan, persiapan dan penyulaman.

#### 2. Dasar teori

*Micro planning for plantation* (MPP) adalah peta yang di dalamnya hanya menggambarkan satu aspek dari gejala di permukaan bumi. Contohnya peta tematik karena hanya menggambarkan tema tertentu saja yang ada di perusahaan PT, Permata Borneo Abadi . MPP ini kegiatan membagi areal menjadi section /blok dengan luasan tertentu

untuk memudahkan supervise dan menjamin kualitas pekerjaan sesuai standar, section adalah petak yang ukurannya didasarkan kepada jarak tanam di dalam compartement dengan luasan berkisar 600 titik tanam. Sudut azimuth adalah sudut yang dibentuk dari pengamat menuju objek dengan mengacu pada arah utara 0 derajat searah jarum jam.

### **3. Alat dan bahan**

- a. *Handphone*
- b. Parang
- c. Kayu
- d. Tali pita
- d. Peta MPP

### **4. Prosedur kerja**

- a. Sebelum penandaan perlu dilakukan cek kelengkapan penandaan peralatan kerja.
- b. Komposisi pekerja 7 (3 mandor, 4 pekerja) produktifitas standar 7 ha per hari/team.
- c. Orientasi orientasi keadaan lapangan berdasarkan batas jenis alur di dalam suatu compartement.
- d. Gunakan Gps untuk mencari titik pertama koordinat MPP sebagai koordinat acuannya.
- e. setelah sampai titik, carilah kayu di sekitar untuk membuat patok dengan dimensi ukuran minimal 3 cm panjang 1,5.
- f. Penulisan ribon dilakukan pada setiap titik koordinat MPP.

## 5. Hasil yang di capai

Hasil kegiatan dalam bidang pembuatan titik pancang dari peta MPP (*Micro planning for plantation*) dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Kegiatan Pembuatan Titik Pancang Dalam 1 Compartement.

NO	Kegiatan	Waktu (Hari)	Tenaga Kerja (Orang)	Hasil Kerja	Prestasi Kerja (HOK)	Ket.
1.	Membuat titik pancang	10	7	20 Titik pancang	0,28	Praktik

## 6. Pembahasan

Peta MPP bagi perusahaan sangat di butuh karena dapat memudahkan letak lahan yang sudah di buka, dan memberikan penandaan kesetiap titik koordinat yang sudah diberikan oleh pihak perusahaan PT.Permata Borneo Abadi agar bias memudahkan pihak plantation untuk melakukan penanaman yang akan berkelanjutan.

## **D. Blocking area**

### **1. Tujuan**

Untuk melakukan batas antara lahan perusahaan dan batas kebun masyarakat.

### **2. Dasar teori**

*Blocking* merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk membuat *lay out* bentuk kebun yang akan di bentuk pada umumnya dilakukan dengan menggunakan dua cara manual/ rintis, Blocking mekanis.

### **3. Alat dan bahan**

- a. GPS ( *Geografis positioning system*)
- b. Parang
- c. Pita Oren
- d. Cat warna Merah

### **4. Prosedur kerja**

- a. Siapkan pita oren dan cat warna merah.
- b. Pasanglah pita di setiap areal batas lahan dan kebun.
- c. GPS rekam jalan dari titik awal masuk menuju lahan, supaya mengetahui jarak yang di tempuh.
- d. berilah tanda cat berwarna merah supaya pihak perusahaan mengetahui batas blocking tersebut.

## 5. Hasil yang di capai

Hasil kegiatan dalam bidang penandaan batas lahan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil kegiatan Penandaan Batas Lahan.

NO	Kegiatan	Waktu (Hari)	Tenaga Kerja (Orang)	Hasil Kerja	Prestasi Kerja (HOK)	Ket.
1.	Penandaan batas lahan	7	4	Luas 29.4 Ha	1,05	Pratik

## 6 . Pembahasan

Blocking area adalah pembatasan lahan baru atau penandaan batas areal lahan perusahaan dan kebun masyarakat, agar pihak LC (Land clearing) sudah mengetahui batas lahan yang akan di tebang.

### D. Persemaian (Nursery)

#### 1. Tujuan

Tujuan utama dari *treatmeant* untuk memecahkan dormasi benih/masa istirahat benih. Tujuan produksi *sowing* untuk mendapatkan bibit yang berkualitas.

#### 2. Dasar teori

Persemaian adalah adalah tempat atau areal untuk kegiatan mengelola benih atau bagian tanaman lain menjadi bibit siap tanam dilapangan (Kurniaty & Danu, 2012). Pada umumnya, persemaian



mempunyai dua tipe yaitu persemaian tetap (permanen) dan persemaian tidak tetap (**Fandeli, 1984**).

### **3. Alat dan bahan**

- a. Ember
- b. Sendok pengaduk
- c. Meja pencucian
- d. Sendok penyaring
- e. Kacamata
- f. Masker
- g. Sarung tangan
- h. H<sub>2</sub>SO<sub>4</sub>
- i. Cozab
- j. Benih *acacia crassicarpa*

### **4. Prosedur kerja**

- a. Sebelum ditreatment benih *acacia crassicarpa* dalam kemasan terdapat 1 kilo benih.
- b. benih dikeluarkan dalam kulkas dan didiamkan selama 15 menit sebelum di treatment.
- c. lalu benih dimasukkan ke dalam ember berukuran sedang, benih yang berada dalam ember lalu di beri asam sulfat 1.000 ml. Aduklah benih yang sudah tercampur asam sulfat selama 14-15 menit.
- d. Benih yang sudah melakukan pencampuran tersebut kemudian melakukan pembilasan 4-5 kali bilas, setelah pencucian, benih yang sudah di bilas lalu di rendam air biasa lalu di beri campuran Cozab di

aduk sampai tercampur rata di diamkan kurang lebih selama 12 samapi 15 jam.

### 5. Hasil yang di capai

Hasil kegiatan treatment benih *Acacia crassicarpa* bisa di lihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Kegiatan Treatment Benih *Acacia Crassicarpa*.

NO	Kegiatan	Waktu (Hari)	Tenaga Kerja (Orang)	Hasil Kerja	Prestasi Kerja (HOK)	Ket.
1.	Treatment benih acacia crassicarpa.	15	7	200 Tray/Tube	1,90	Praktik

### 6. Pembahasan

perlakuan benih sebelum sowing sangat penting, kalau tidak ada perlakuan tersebut maka benih untuk melakukan sowing tidak akan sempurna di masa berkecambahan/pertumbuhan.

## F. Penyiapan lahan (*Land clearing*)

### 1. Tujuan

Penyiapan lahan adalah untuk menyiapkan lahan tanam (pembukaan lahan) yang akan ditanami semua RKT.

### 2. Dasar teori

Pembukaan lahan (*land clearing*) adalah salah satu langkah awal untuk menyiapkan lahan siap tanam, pada suatu areal atau lahan hutan yang sebelumnya banyak ditumbuhi oleh pepohonan, gulma dan keanekaragaman hayati di dalamnya, pembukaan lahan dilakukan untuk keperluan seperti lahan perkebunan, pertanian, transmigrasi dan keperluan lainnya (Pakpahan 2020).

### 3. Alat dan bahan

- a. Excavator
- b. Solar

### 4. Prosedur kerja

- a. Mempersiapkan alat
- b. Menentukan lokasi *Land Clearing*

### 5. Hasil yang di capai

Hasil kegiatan pembukaan lahan dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Kegiatan Pembukaan Lahan.

No	Kegiatan	Waktu (Hari)	Tenaga Kerja (Orang)	Hasil Kerja	Prestasi Kerja	Ket.
1.	Pembukaan Lahan	7	10	2 Lahan	0,02 Ha/Orang	Praktik

### 6. Pembahasan

Melakukan *Land clearing* kami melakukan secara langsung seperti selama ini yang telah dilaksanakan oleh perusahaan. Hasil yang di dapat bahwa kegiatan sesungguhnya di lapangan pada awalnya di mulai dengan adanya pendorongan terhadap pohon-pohon asli yang dilakukan dengan menggunakan traktor buldoser, sedangkan penebangan untuk pohon yang kecil menggunakan parang. Lalu dilanjutkan dengan pembuatan rumpukan terhadap sampah-sampah menjadi jalaur kotor (yang tidak ditanami).

## **G. Plantation**

### **1. Tujuan**

Tujuan dari *plantation* adalah untuk meningkatkan produktivitas hutan tanaman industri (HTI).

### **2. Dasar Teori**

Penanaman adalah suatu kegiatan di lapangan yang terjadi dari beberapa kegiatan meliputi transportasi bibit, persiapan tanaman lapangan, menanam, pemeliharaan, tanaman muda, dan perlindungan tanaman terhadap gangguan luar (**Sipayung, 2010**).

### **3. Alat dan Bahan**

#### **a. Establishment**

- |                                   |                               |
|-----------------------------------|-------------------------------|
| a. Bibit <i>acacia crasscarpa</i> | e. K0mpas                     |
| b. Bak penempatan bibit           | f. Pekerja                    |
| c. Dodos                          | g. Alat pelindung diri ( APD) |
| d. Ajir                           |                               |

#### **b. Maintenance**

- a. parang
- b. Knapshek
- c. Pupuk
- d. Pestisida
- e. Pekerja
- f. Alat pelindung diri (APD)

#### 4. Prosedur Kerja

##### 1) *Establishment*

- a. Kegiatan pengecekan lahan yang telah selesai penanaman oleh pekerja borongan
- b. Proses pemancangan penentuan titik tanam dengan jarak yang sudah di tentukan
- c. Penanaman bibit *Eucalyptus* atau *Accacia* dengan SOP lubang tanam sedalam 20x20x20cm jika penanaman dilakukan di atas terasan, lubang tanaman sedalam 30x30x30cm
- d. Kegiatan pemupukan tanaman

##### 2) *Maintenance*

- a. *Slashing* (penebasan) dilakukan menggunakan parang, untuk membersihkan tanaman dari gulma
- b. Kegiatan pengecekan lahan yang telah selesai penyemprotan gulma oleh pekerja borongan
- c. Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan para pekerja harian/borongan untuk pengendalian penyakit dan hama tanaman
- d. Pengantaran bibit, racun herbisida, racun methil
- e. Jumlah tanaman dalam 1 Ha =  $100 \times 100 = 10000 \text{ M}^2$  dengan jarak tanam  $2 \times 3 \text{ m} = 1667$
- f. Pemupukan *Eucalyptus* menggunakan :
  - a. TSP = 100g pupuk dalam satu pokok tanaman
  - b. Za = 50g pupuk dalam satu pokok tanaman
  - c. KCL= 40g pupuk dalam satu pokok tanaman

- g. Pemupukan *Acacia* menggunakan :
- TSP = 50g pupuk dalam satu pokok tanaman
  - Za = 50g pupuk dalam satu pokok tanaman
  - KCL= 40g pupuk dalam satu pokok tanaman

## 5. Hasil yang Dicapai

Hasil kegiatan dalam bidang *plantation* bias dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Kegiatan plantation

No	Kegiatan	Waktu (Hari)	Tenaga Kerja (Orang)	Hasil Kerja	Prestasi Kerja (HOK)	Ket.
1.	Plantation	21	40	20 Kompartemen	0.02	Praktik

## 6. Pembahasan

Di dalam kegiatan *plantation* PT. Permata Borneo Abadi kegiatan penanaman dan perawatan tanaman dilakukan sesuai RKT yang berjalan. Kegiatan ini dilakukan setelah lahan dibuka dan siap untuk ditanami.

## I. **Environment Safety Health – Fire Certification (ESH-FC)**

*Environment Safety Health – Fire Certification (ESH-FC)* departemen yang membantu estate dalam pelaksanaan sistem manajemen K3, pengelolaan lingkungan dan pemantauan lingkungan secara maksimal dan konsisten sesuai dengan standar dalam ruang lingkup perusahaan serta melaporkan kinerja K3L *estate* kepada manajemen.

### **1. Tujuan**

Tujuan dari kegiatan ESH-FC ini adalah untuk mengelola dan memantau lingkungan, keselamatan dan kesehatan pekerja di lingkungan perusahaan.

### **2. Dasar Teori**

Menurut **Machmud (2012)** dalam buku hukum lingkungan yang dimaksud dengan pengelolaan lingkungan hidup adalah: upaya terpadu untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup yang meliputi kebijaksanaan penataan, pemanfaatan, pengembangan, pemeliharaan, pemulihan, pengawasan, dan pengendalian lingkungan hidup. Pengelolaan lingkungan hidup diselenggarakan dengan asas tanggung jawab negara, asas keberlanjutan, dan asas manfaat bertujuan untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan hidup dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia seutuhnya yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (1). Selain dari rencana pengelolaan dan pemantauan lingkungan hidup yang dilakukan oleh department ESH-FC, kegiatan keselamatan dan kesehatan kerja juga diperhatikan.

Menurut **Ridley, (2004)** keselamatan kerja adalah keselamatan yang berkaitan dengan mesin, pesawat, alat kerja, bahan dan proses pengolahannya, landasan tempat kerja dan lingkungannya.

### **3. Alat dan Bahan**

#### a. Alat

- |                    |                                     |
|--------------------|-------------------------------------|
| a. Buku            | f. Buku acuan pembuatan RKL dan RPL |
| b. Pulpen          | g. Palu                             |
| c. RKL             | h. Kuas                             |
| d. RPL             | i. APD                              |
| e. <i>Chainsaw</i> |                                     |

#### b. Bahan

- |                 |                     |
|-----------------|---------------------|
| a. Papan        | e. Kertas jiplak    |
| b. Balok 5x10cm | f. Spanduk Himbauan |
| c. Paku         | g. Alumunium        |
| d. Cat          |                     |

### **4. Prosedur Kerja**

#### a. Proses pembelajaran (materi)

1. Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL)
2. Rencana Kelola Lingkungan (RKL)
  - a. Tahap konstruksi
  - b. Sumber dampak
  - c. Jenis dampak
  - d. Upaya pengelolaan lingkungan



### 3. Pencegahan kebakaran hutan dan lahan

#### b. Pembuatan Plang (Praktik)

1. Memotong papan seukuran dengan spanduk himbauan dan balok berukuran 5x10cm sepanjang 2,5m menggunakan chainsaw
2. Menyusun papan menyesuaikan dengan bentuk spanduk himbauan di atas balok yang di beri jarak selebar dengan spanduk himbauan selanjutnya papa direkatkan dengan balok menggunakan paku
3. Alumunium akan disesuaikan dengan bentuk spanduk himbauan, alumunium yang sudah disesuaikan lalu direkatkan menggunakan paku
4. Spanduk himbauan direkatkan di atas alumunium
5. Plang yang tidak menggunakan spanduk akan dicat terlebih dahulu sebagai warna dasar lalu dikeringkan di bawah sinar matahari
6. Kertas jiplak yang sudah di siapkan, disusun simetris di papan plang dan diwarnai dengan cat dengan warna yang cerah, lalu di keringkan

## 5. Hasil yang Dicapai

Hasil kegiatan dalam bidang *Environment Safety Healt – Fire Certification (ESH-FC)* dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Kegiatan Pembuatan Plang .

No	Kegiatan	Waktu (Hari)	Tenaga Kerja (Orang)	Hasil Kerja	Prestasi Kerja (HOK)	Ket
1.	Pembuatan Plang	3	5	2 plang	13 Plang	Praktik

## 6. Pembahasan

Upaya kegiatan pemantauan dan pengelolaan di seluruh areal PT.Permata Borneo Abadi dilakukan setiap hari demi menjaga keamanan wilayah perusahaan dari kebakaran hutan, kondisi lingkungan, daerah aliran sungai, wilayah konservasi, penanganan satwa dilindungi yang dilakukan oleh tim ESH-FC.

## IV. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

- a. Berdasarkan hasil Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang dilaksanakan di PT.Permata Borneo Abadi dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu:
  1. *ESH-FC Department* telah melaksanakan kegiatan pengawasan lingkungan, kebakaran hutan, dan Juga kegiatan penertiban dalam menggunakan alat pelindung diri (APD) terus dilaksanakan setiap diadakan kegiatan brifing pada pagi hari..
  2. *Nursery Department* telah menyediakan bibit yang sesuai dengan standar penanaman.
  3. *Plantation Department* telah melakukan penanaman secara berkelanjutan untuk meningkatkan produktivitas perusahaan.

### B. Saran

#### a. Perusahaan

1. Semua karyawan sebaiknya disiplin mematuhi peraturan perusahaan seperti penggunaan alat pelindung diri (APD).
2. Kegiatan perawatan tanaman sebaiknya benar-benar diterapkan dengan baik agar persentase atau peluang hidup tanaman menjadi lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2014.** [http://id.wikipedia.org/wiki/ hutan\\_tanaman\\_industri](http://id.wikipedia.org/wiki/hutan_tanaman_industri) (Diakses pada tanggal 12 Juli 2021)
- Anonim, 2008.** Peraturan Pemerintah (PP) tentang Rehabilitasi Dan Reklamasi Hutan (Nomor 76 Tahun 2008) Jakarta Pusat, JDIH BPK : Penulis, Diakses dari <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/4894>
- Anonim, 2020.** Standar Operasional Prosedur PT. Mahakam Persada Sakti.
- Fandeli, Ch. 1984.** Persemaian dan Teknik Pengenalan Beberapa Hama di Persemaian, Tanaman Muda dan Tua Pada Hutan Tanaman Industri Informasi Teknis No. 43/1984. Pusat Penelitian dan Pengembangan Hutan dan Konservasi Alam. Balai Pembibitan Bogor.
- Kurniaty dan Danu, 2012.** Teknik Persemaian. Bogor. Balai Penelitian Teknologi Perbenihan Tanaman Hutan Badan Penelitian Dan Pengembangan Kehutanan Kementerian Kehutanan.
- Rudito, B., Famiola, M., 2007.** Etika Bisnis dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di Indonesia. Edisi 1. Penerbit Rekayasa Bisnis

# LAMPIRAN



Gambar 1. Kegiatan SQA (Seedling Quality Assesment)



Gambar 2. Kegiatan Penyusunan Bibit SQA



Gambar 3. Pengecekan Akar Kompak



Gambar 4. Pengecekan Akar Secara Horizontal

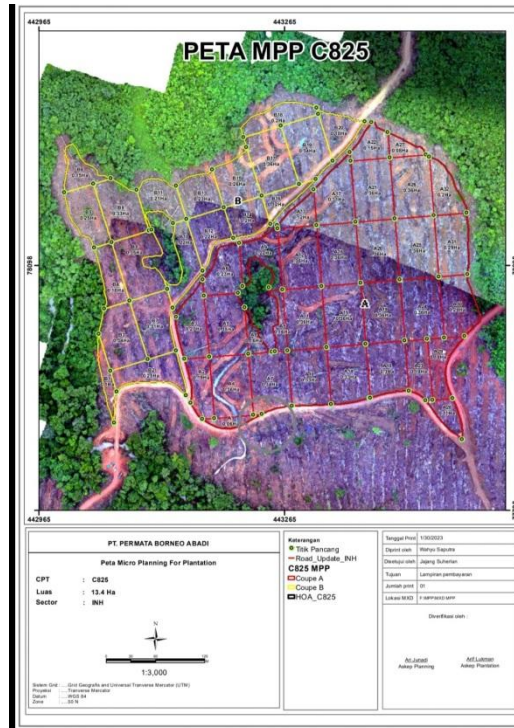


Gambar 5. Bibit Lulus Pengecekan



Gambar.6 Bibit Siap di Tanam





Gambar.7 Peta MPP



Gambar.8 pembuatan Titik pncang



Gambar 9. Mengukur Terasan



Gambar 10. Pengukuran Parit





Gambar.11 kegiatan Tanam Plantation



Gambar.12 Pengambilan Bibit



Gambar.13 Kegiatan Pemupukan



Gambar.14 Penyusunan Tube Tray